Seminar Nasional
FMI 2026 Surabaya
Prosiding

FMI Jawa Timur XVIII 2026

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Dari Pengetahuan ke Investasi: Peran Literasi Keuangan dan Mental Budgeting dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Margareth Henrika, Muhammad Ramadhani Kesuma, Chandika Mahendra Winaryo, Gusti Noorlitaria Achmad & Nita Priska Ambarita

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

Email: margareth@feb.unmul.ac.id

Abstract

Investment decision-making is a multidimensional financial behavior shaped by financial knowledge and resource management. This study examines the roles of financial literacy and mental budgeting in investment decision-making, emphasizing how financial knowledge and control shape investment behavior. The study employs a quantitative cross-sectional design based on survey data from 350 respondents. Data were analyzed using multiple linear regression via SPSS, following assessments for reliability, validity, normality, and multicollinearity. The results indicate that financial literacy is positively associated with investment decision-making, suggesting that better financial knowledge supports more informed financial choices. Mental budgeting is also positively linked to investment decision-making, demonstrating that the ability to allocate, monitor, and control financial resources contributes to more planned investment behavior. Both variables represent complementary dimensions of personal finance: financial literacy provides the cognitive foundation for understanding investment opportunities and risks. At the same time, mental budgeting helps translate financial goals into resource allocation. These findings expand behavioral finance by linking cognitive capabilities with financial control, and they underscore the importance of integrating both financial knowledge and budgeting skills into investment education.

Keywords financial literacy, mental budgeting, investment decision, behavioral finance, financial controlling financial education, investment behavior.

1. Pendahuluan

Keputusan investasi (*investment decision making*) semakin menjadi bagian penting dari pengelolaan keuangan individu karena tanggung jawab terhadap keamanan finansial jangka panjang semakin bergeser kepada individu. Perkembangan akses terhadap pasar keuangan dan semakin beragamnya produk investasi meningkatkan kebutuhan individu untuk mampu mengambil keputusan terkait tabungan, alokasi aset, dan risiko investasi. Kondisi ini terutama relevan bagi kelompok usia produktif di negara berkembang, karena keputusan mengenai investasi, tabungan, pinjaman, dan produk keuangan lainnya dapat berdampak terhadap keamanan finansial rumah tangga dalam jangka panjang. Perencanaan investasi yang tidak memadai dapat meningkatkan kerentanan finansial, terutama dalam kondisi meningkatnya biaya hidup, harapan hidup, dan kebutuhan persiapan pensiun (AKIN, 2022; Ketkaew et al., 2022; Waga & Memba, 2021). Dalam konteks tersebut, *financial literacy* menjadi salah satu kemampuan penting karena membantu individu memahami informasi ekonomi, mengevaluasi alternatif keuangan, serta menilai risiko dan manfaat investasi (Lusardi & Mitchell, 2023). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

baik cenderung lebih mampu memahami alternatif investasi, menilai risiko dan imbal hasil, melakukan diversifikasi, dan berpartisipasi dalam pasar keuangan (Baqir, 2024; Kuti & Schepp, 2020; Liu et al., 2020). Bukti di Indonesia juga menunjukkan adanya hubungan positif antara *financial literacy* dan keputusan investasi (Hidayat & Hartono, 2022; Pertiwi et al., 2024).

Namun demikian, pengetahuan keuangan belum tentu secara otomatis diterjemahkan menjadi keputusan investasi yang tepat. Keputusan investasi berlangsung dalam kondisi keterbatasan pendapatan, kebutuhan konsumsi, kewajiban keuangan, serta pengaruh proses psikologis dan perilaku. Individu yang memiliki literasi keuangan tinggi tetap dapat dipengaruhi oleh intuisi, *heuristics*, dan bias perilaku ketika mengevaluasi informasi keuangan (Stella et al., 2021). Dengan demikian, memahami apa yang diketahui individu mengenai keuangan belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana individu mengalokasikan sumber daya yang tersedia untuk investasi. Perspektif *behavioral finance* menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan juga dipengaruhi oleh bagaimana individu mengorganisasi, mengevaluasi, dan mengendalikan sumber daya keuangannya (Baker & Ricciardi, 2014). Salah satu mekanisme yang relevan dalam konteks tersebut adalah *mental budgeting*, yaitu proses menetapkan, mengalokasikan, dan memantau sumber daya keuangan berdasarkan kategori atau tujuan tertentu (Adiputra et al., 2024; Bai, 2023).

Mental budgeting berkaitan erat dengan *mental accounting*, yaitu kecenderungan individu untuk mengelompokkan sumber daya keuangan ke dalam akun atau kategori mental tertentu. Melalui proses tersebut, individu dapat menetapkan batas pengeluaran, memantau penggunaan dana, serta menyesuaikan alokasi ketika terjadi perubahan kondisi keuangan (Adiputra et al., 2024; Bai, 2023). Mekanisme ini berpotensi memengaruhi keputusan investasi karena dapat membantu individu mengendalikan konsumsi dan menyediakan sumber daya untuk tujuan keuangan jangka panjang. Chun dan Johnson (2021) menunjukkan bahwa *mental budgeting* dapat berinteraksi dengan *loss-aversion* dan menurunkan kecenderungan terhadap investasi berisiko tinggi. Penelitian pada investor milenial dan Generasi Z di Indonesia juga menunjukkan bahwa *mental accounting* berkaitan dengan keputusan investasi (Adiputra et al., 2024; Febriana & Armansyah, 2024).

Meskipun penelitian mengenai *financial literacy* dan *mental budgeting* telah berkembang, keduanya masih lebih sering dikaji secara terpisah atau ditempatkan dalam model yang lebih luas. Bai (2023), misalnya, mengintegrasikan *financial literacy*, *mental budgeting*, dan *self-control* dalam menjelaskan *financial well-being*, dengan *investment decision making* sebagai mekanisme mediasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hubungan positif antara *financial literacy* dan *investment decision making* serta antara *mental budgeting* dan *investment decision making*. Namun, karena *investment decision making* ditempatkan sebagai bagian dari model *financial well-being* yang lebih luas, kontribusi masing-masing variabel terhadap keputusan investasi secara langsung masih memerlukan pengujian yang lebih terfokus. Selain itu, bukti empiris yang tersedia berasal dari populasi dan konteks yang beragam, sehingga masih terdapat ruang untuk memperkuat bukti mengenai hubungan tersebut pada individu di Indonesia. *Research gap* tersebut menjadi semakin penting karena *financial literacy* dan *mental budgeting* merepresentasikan dua dimensi yang berbeda: kemampuan memahami informasi keuangan dan

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

kemampuan mengalokasikan sumber daya keuangan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan *financial literacy* dan *mental budgeting* terhadap *investment decision making* individu di Indonesia. Dengan menggunakan perspektif *Behavioral Finance Theory*, penelitian ini menguji apakah kemampuan memahami informasi dan konsep keuangan serta kemampuan mengatur dan mengalokasikan sumber daya keuangan berhubungan dengan keputusan investasi individu.

Penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengintegrasikan *financial literacy* dan *mental budgeting* dalam satu kerangka penelitian untuk menjelaskan *investment decision making*. *Financial literacy* diposisikan sebagai dimensi kognitif yang merepresentasikan kemampuan individu dalam knowing, sedangkan *mental budgeting* merepresentasikan kemampuan dalam *allocating* sumber daya keuangan; keduanya kemudian dikaitkan dengan *deciding* dalam konteks investasi. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pembahasan mengenai *investment decision making* yang selama ini banyak menekankan aspek pengetahuan keuangan dengan memasukkan dimensi pengelolaan dan alokasi sumber daya secara mental.

2. Tinjauan Literatur

Penelitian ini menggunakan perspektif *Behavioral Finance Theory* untuk menjelaskan keputusan investasi individu. Berbeda dari perspektif keuangan tradisional yang mengasumsikan bahwa individu mengambil keputusan secara rasional berdasarkan informasi yang tersedia, *behavioral finance* mengakui bahwa keputusan keuangan juga dipengaruhi oleh keterbatasan kognitif, proses psikologis, emosi, dan *behavioral biases* (Baker & Ricciardi, 2014). Dalam konteks investasi, individu dapat dipengaruhi oleh *overconfidence, loss aversion, herding,* dan *anchoring* ketika mengevaluasi risiko dan peluang investasi (Aslam & Garg, 2026; Suresh, 2021). Perspektif ini relevan untuk penelitian ini karena keputusan investasi tidak hanya bergantung pada kemampuan individu memahami informasi keuangan, tetapi juga pada bagaimana individu mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya. Dengan demikian, *financial literacy* merepresentasikan aspek kognitif berupa kemampuan memahami dan mengevaluasi informasi keuangan, sedangkan *mental budgeting* merepresentasikan proses pengelolaan dan pengendalian sumber daya keuangan.

Financial Literacy terhadap Investment decision making. *Financial literacy* merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menerapkan konsep keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dari perspektif *human capital*, pengetahuan keuangan merupakan bentuk modal yang dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman sehingga meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan (Loza, 2023; Lusardi & Mitchell, 2023). Dalam konteks investasi, *financial literacy* memungkinkan individu memahami karakteristik produk keuangan, menilai hubungan risiko dan imbal hasil, serta mengevaluasi informasi yang relevan sebelum mengambil keputusan. Liu et al. (2020) menunjukkan bahwa individu dengan *financial literacy* yang lebih tinggi lebih mampu menyeimbangkan risiko dan imbal hasil serta melakukan diversifikasi investasi. Temuan Kuti dan Schepp (2020) juga menunjukkan bahwa *financial literacy* berkaitan dengan persepsi risiko, partisipasi pada saham dan sekuritas, serta kepemilikan portofolio yang lebih terdiversifikasi. Bukti empiris juga menunjukkan bahwa

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

keterbatasan *financial literacy* dapat menyulitkan individu dalam memilih produk investasi yang sesuai dan meningkatkan kerentanan terhadap keputusan investasi yang tidak tepat maupun penipuan keuangan (Hidayat & Hartono, 2022; Pertiwi et al., 2024). Sebaliknya, tingkat *financial literacy* yang lebih tinggi berkaitan dengan keputusan investasi yang lebih terinformasi dan kemampuan mengelola sumber daya keuangan secara lebih efektif (Baqir, 2024). Meskipun demikian, *financial literacy* tidak berarti menghilangkan seluruh pengaruh perilaku karena individu yang memiliki pengetahuan keuangan tetap dapat dipengaruhi oleh intuisi dan *behavioral biases* (Stella et al., 2021). Oleh karena itu, *financial literacy* dipandang sebagai kemampuan kognitif yang meningkatkan kapasitas individu dalam mengevaluasi alternatif investasi dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia. Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Financial literacy* memiliki hubungan positif terhadap *investment decision making*.

Mental Budgeting terhadap Investment decision making. *Mental budgeting* merupakan proses ketika individu menetapkan, mengalokasikan, dan memantau sumber daya keuangan berdasarkan kategori atau tujuan tertentu. Konsep ini berkaitan dengan *mental accounting*, yaitu kecenderungan individu untuk mengelompokkan sumber daya keuangan ke dalam kategori mental tertentu ketika melakukan aktivitas keuangan (Adiputra et al., 2024; Bai, 2023). Melalui *mental budgeting*, individu dapat menetapkan batas pengeluaran, memantau penggunaan dana, serta menyesuaikan alokasi ketika terjadi perubahan dalam pengeluaran. Mekanisme tersebut relevan terhadap keputusan investasi karena dapat membantu individu membedakan dana untuk konsumsi dan dana untuk tujuan keuangan jangka panjang, termasuk investasi. *Mental budgeting* merupakan mekanisme yang lebih spesifik dalam proses *mental accounting*, terutama terkait perencanaan, alokasi, batas pengeluaran, dan monitoring sumber daya. Sejumlah penelitian mendukung hubungan antara *mental budgeting* atau *mental accounting* dan keputusan investasi. Bai (2023) menemukan bahwa *mental budgeting* berhubungan positif dan signifikan dengan *investment decision making* serta berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian Febriana dan Armansyah (2024) pada investor milenial di Surabaya dan Adiputra et al. (2024) pada investor Generasi Z di Jakarta juga menunjukkan bahwa *mental accounting* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Chun dan Johnson (2021) memberikan penjelasan perilaku bahwa *mental budgeting* dapat memperkuat perhatian individu terhadap potensi kerugian dan mengurangi kecenderungan mengambil investasi berisiko tinggi. Dengan demikian, *mental budgeting* tidak hanya berkaitan dengan pengendalian pengeluaran, tetapi juga dapat menjadi mekanisme *self-regulation* yang membantu individu mengalokasikan sumber daya untuk tujuan investasi. Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Mental budgeting memiliki hubungan positif terhadap investment decision making.

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris tersebut, *financial literacy* dan *mental budgeting* merepresentasikan dua mekanisme yang berbeda tetapi saling melengkapi dalam menjelaskan *investment decision making*. *Financial literacy* menekankan kemampuan memahami dan mengevaluasi informasi keuangan, sedangkan *mental budgeting* menekankan kemampuan

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

mengalokasikan dan mengendalikan sumber daya keuangan. Dengan demikian, keputusan investasi dapat dipahami sebagai proses yang tidak hanya membutuhkan pengetahuan mengenai alternatif investasi, tetapi juga kemampuan mengelola sumber daya yang tersedia untuk merealisasikan keputusan tersebut. Kerangka ini menempatkan proses "knowing" melalui *financial literacy* dan *"allocating"* melalui *mental budgeting* sebagai dua aspek yang mendukung *"deciding"* dalam investasi. Temuan terdahulu mengenai hubungan positif kedua variabel dengan *investment decision making* memberikan dasar empiris bagi pengujian kedua hubungan tersebut secara simultan dalam konteks individu di Indonesia.

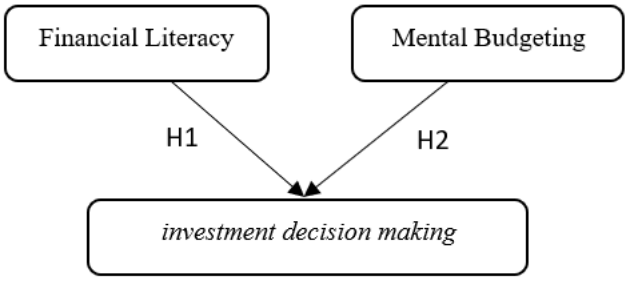

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

3. Metode Penelitian

Sampel dan Sumber Data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* untuk menguji hubungan antara *financial literacy*, *mental budgeting*, dan *investment decision making*. Pengumpulan data dilakukan selama periode Februari hingga Agustus 2026 melalui penyebaran kuesioner secara daring. Sampel penelitian mencakup individu di Indonesia yang berusia minimal 18 tahun dan memiliki pengalaman memiliki atau mengambil keputusan terkait setidaknya satu instrumen investasi. Pemilihan responden dilakukan menggunakan *purposive sampling* karena penelitian mensyaratkan pengalaman investasi agar responden dapat memberikan penilaian berdasarkan pengalaman dan praktik keuangan yang relevan. Sebanyak 350 responden valid diperoleh dan seluruhnya digunakan dalam analisis. Pengumpulan data melalui kuesioner daring juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji perilaku keuangan dan keputusan investasi individu (Adiputra et al., 2024; Febriana & Armansyah, 2024).

Variable. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *investment decision making* (IDM), yang merepresentasikan proses individu dalam mengevaluasi dan memilih alternatif investasi berdasarkan pertimbangan risiko, imbal hasil, informasi yang tersedia, tujuan keuangan, dan alokasi dana investasi. Pengukuran investment decision making menggunakan beberapa item yang diadaptasi dari literatur mengenai keputusan investasi dan perilaku keuangan (Abdennadher et al., 2026; Febriana & Armansyah, 2024; Hidayat & Hartono, 2022). Variabel independen pertama adalah *financial literacy* (FL), yang merepresentasikan kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan pengetahuan mengenai investasi, kredit, kebutuhan pensiun, pengelolaan keuangan, serta instrumen keuangan. Item pengukuran diadaptasi dari Bai (2023) dengan beberapa penyesuaian untuk menjaga kesesuaian dengan fokus penelitian. Item

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

yang secara eksplisit mengukur kemampuan menyusun anggaran dikeluarkan dari konstruk *financial literacy* karena aspek penganggaran secara khusus direpresentasikan oleh variabel *mental budgeting*. Pendekatan tersebut membantu membedakan *financial literacy* sebagai kemampuan kognitif dari *mental budgeting* sebagai mekanisme pengelolaan dan pengendalian sumber daya keuangan (Aubert et al., 2018; Lusardi & Mitchell, 2023). Dalam penelitian ini, financial literacy diukur sebagai self-reported financial literacy, yaitu tingkat pemahaman dan kemampuan keuangan yang dipersepsikan serta dilaporkan oleh responden melalui instrumen kuesioner. Dengan demikian, konstruk ini merefleksikan persepsi responden mengenai kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan pengetahuan keuangan, bukan pengukuran objective financial literacy melalui tes pengetahuan dengan jawaban benar atau salah. Penegasan ini penting karena pengukuran berbasis persepsi memiliki karakteristik yang berbeda dari pengukuran literasi keuangan objektif.

Variabel independen kedua adalah *mental budgeting* (MB), yang mengacu pada kecenderungan individu untuk mengalokasikan dan mengendalikan sumber daya keuangan berdasarkan kategori atau tujuan tertentu. Konstruk ini diukur melalui empat item yang diadaptasi dari Bai (2023), yang mencakup alokasi dana untuk kategori pengeluaran tertentu, kepatuhan terhadap batas pengeluaran yang telah ditetapkan, kompensasi pengeluaran antar-kategori, serta penyesuaian pengeluaran setelah terjadi pengeluaran yang tidak biasa. Pengukuran tersebut merefleksikan konsep mental budgeting sebagai proses kognitif untuk mengategorikan, memantau, dan mengatur sumber daya keuangan (Adiputra et al., 2024; Bai, 2023).

Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert enam poin, mulai dari 1 = *strongly disagree* hingga 6 = *strongly agree*. Penggunaan skala enam poin dimaksudkan untuk menghindari pilihan tengah yang netral dan mendorong responden menunjukkan kecenderungan persepsi atau perilaku mereka. Selanjutnya, item-item yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas diagregasikan menjadi skor komposit untuk masing-masing konstruk.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Kode	Pengukuran	Skala
Financial Literacy	FL	Pemahaman mengenai investasi, kredit, pensiun, instrumen keuangan, dan pengelolaan keuangan	Likert 6 poin
Mental Budgeting	MB	Kategorisasi, alokasi, batas pengeluaran, dan penyesuaian sumber daya keuangan	Likert 6 poin
Investment decision making	IDM	Evaluasi alternatif investasi, pertimbangan risiko dan imbal hasil, informasi keuangan, tujuan, dan alokasi investasi	Likert 6 poin

Sumber: Diadaptasi dari Bai (2023), Adiputra et al. (2024), Febriana dan Armansyah (2024), serta literatur terkait.

Model Regresi. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 27. Tahap awal analisis meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data dan distribusi masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya, kualitas instrumen dievaluasi melalui uji

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

validitas menggunakan *corrected item-total correlation* dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha. Setelah instrumen memenuhi kriteria yang ditetapkan, skor komposit untuk *financial literacy*, *mental budgeting*, *dan investment decision making* dihitung untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *multiple linear regression* karena penelitian bertujuan menguji hubungan dua variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan. Sebelum estimasi regresi, dilakukan pengujian asumsi regresi yang relevan, terutama normalitas residual dan multikolinearitas. Model empiris penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$IDM_i = \alpha + \beta_1 FL_i + \beta_2 MB_i + \varepsilon_i$$

di mana IDM_imerupakan *investment decision making* individu, FL_imerupakan *financial literacy*, MB_imerupakan *mental budgeting*, αmerupakan konstanta, $\beta_1$dan $\beta_2$merupakan koefisien regresi, dan $\varepsilon_i$merupakan *error term*. Koefisien regresi digunakan untuk menentukan arah dan besarnya hubungan antara masing-masing variabel independen dengan investment decision making. Signifikansi individual diuji menggunakan *t-test*, sedangkan signifikansi model secara keseluruhan dievaluasi menggunakan *F-test*. Kemampuan model dalam menjelaskan variasi investment decision making dievaluasi menggunakan koefisien determinasi (R^2). Tingkat signifikansi ditetapkan pada 5% ($p < 0,05$).

4. Hasil dan Pembahasan

Sampel dan Penyaringan Data. Tabel 1 menyajikan hasil proses penyaringan data. Sebanyak 350 respons dipertahankan untuk analisis dan tidak terdapat observasi yang dikeluarkan. Jumlah kasus valid yang sama diperoleh dalam analisis reliabilitas dan prosedur regresi selanjutnya, yang menunjukkan bahwa dataset tidak memiliki kasus *missing* yang memengaruhi analisis statistik utama. Dengan demikian, sampel akhir yang digunakan dalam analisis terdiri atas 350 observasi yang valid.

Tabel 1. Sampel dan Penyaringan Data

Penyaringan Data	N	Persentase (%)
Respons valid	350	100,0
Respons yang dikeluarkan	0	0,0
Total respons	350	100,0
N valid (listwise)	350	100,0

Sumber: Analisis penulis berdasarkan data survei.

Tabel 2. Karakteristik Demografi dan Profil Responden ($N = 350$)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	185	52.86%
	Perempuan	165	47.14%
Kelompok Usia	18–24 tahun	162	46.29%

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

	25–34 tahun	154	44.00%
	35–44 tahun	15	4.29%
	> 44 tahun	19	5.43%
Status Pekerjaan	Mahasiswa / Pelajar	61	17.43%
	Karyawan Swasta	134	38.29%
	Wirausaha / Mandiri	75	21.43%
	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	36	10.29%
	Profesional	30	8.57%
	Lainnya	14	4.00%
Pendapatan Pribadi per Bulan	< Rp3 juta	73	20.86%
	Rp3–5 juta	176	50.29%
	Rp5–10 juta	79	22.57%
	> Rp10 juta	22	6.29%
Pengalaman Berinvestasi	< 1 tahun	78	22.29%
	1–3 tahun	145	41.43%
	> 3–5 tahun	84	24.00%
	> 5 tahun	43	12.28%

Sumber: Analisis penulis berdasarkan data survei.

Statistik Deskriptif. Tabel 3 menyajikan statistik deskriptif untuk *financial literacy*, *mental budgeting*, dan *investment decision making*. *Financial literacy* memiliki nilai rata-rata sebesar 4,7273 dengan standar deviasi 0,70015, sedangkan skor yang diamati berada pada rentang 2,71 hingga 6,00. *Mental budgeting* memiliki nilai rata-rata yang sedikit lebih tinggi, yaitu 4,8514, dengan standar deviasi 0,62143 dan rentang skor 3,25 hingga 6,00. Sementara itu, *investment decision making* memiliki nilai rata-rata tertinggi di antara ketiga konstruk, yaitu 5,0875, dengan standar deviasi 0,62056 dan rentang skor 3,13 hingga 6,00.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Financial Literacy (FL)	350	2,71	6,00	4,7273	0,70015
Mental Budgeting (MB)	350	3,25	6,00	4,8514	0,62143
Investment decision making (IDM)	350	3,13	6,00	5,0875	0,62056

Sumber: Analisis penulis berdasarkan data survei.

Standar deviasi yang berada pada rentang 0,62056 hingga 0,70015 menunjukkan tingkat penyebaran yang relatif moderat di sekitar nilai rata-rata. *Mental budgeting* memiliki standar deviasi terkecil, yang menunjukkan konsentrasi respons yang relatif lebih tinggi pada praktik penganggaran responden. Sebaliknya, *financial literacy* memiliki standar deviasi terbesar, yang menunjukkan adanya variasi yang sedikit lebih besar dalam tingkat pengetahuan keuangan yang

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

dirasakan responden. Pola ini memberikan dasar deskriptif awal untuk menguji apakah perbedaan dalam *financial literacy* dan *mental budgeting* secara statistik berkaitan dengan perbedaan dalam *investment decision making*.

Reliabilitas dan Validitas. Hasil pengujian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki konsistensi internal yang tinggi. Nilai *Cronbach's alpha* untuk *financial literacy*, *mental budgeting*, dan *investment decision-making* masing-masing berada pada tingkat yang mendukung penggunaan skor komposit. Selanjutnya, Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh item memiliki *corrected item-total correlation* yang memadai. Dengan demikian, instrumen dapat digunakan untuk analisis regresi selanjutnya. Hasil ini juga mendukung pembedaan konseptual antara *financial literacy* sebagai kapasitas pengetahuan dan *mental budgeting* sebagai praktik pengalokasian serta pengendalian sumber daya keuangan.

Tabel 4. Analisis Reliabilitas

Konstruk	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Reliabilitas
Financial Literacy	7	0,943	Tinggi
Mental Budgeting	4	0,880	Tinggi
Investment decision making	8	0,945	Tinggi

Sumber: Analisis penulis berdasarkan data survei.

Validitas pada tingkat item selanjutnya dievaluasi menggunakan *corrected item-total correlation*. Sebagaimana ditampilkan pada Tabel 5, seluruh item menunjukkan korelasi yang kuat dengan skor konstruk masing-masing.

Tabel 5. Pengujian Validitas pada Tingkat Item

Konstruk	Item	Corrected Item–Total Correlation	Penilaian
Financial Literacy	FL1–FL7	0,793–0,834	Valid
Mental Budgeting	MB1–MB4	0,721–0,765	Valid
Investment decision making	IDM1–IDM8	0,786–0,819	Valid

Sumber: Analisis penulis berdasarkan data survei.

Dengan demikian, item-item pengukuran dapat diagregasikan secara layak untuk membentuk tiga variabel komposit yang digunakan dalam analisis regresi.

Uji Diagnostik Regresi. Hasil uji diagnostik pada Tabel 6 menunjukkan bahwa residual memenuhi asumsi normalitas, sedangkan Tabel 7 menunjukkan tidak terdapat indikasi multikolinearitas antara *financial literacy* dan *mental budgeting*. Nilai *tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa kedua konstruk dapat dimasukkan secara simultan dalam model tanpa masalah kolinearitas yang berarti. Temuan ini juga memperkuat argumentasi bahwa kedua variabel merupakan konstruk yang berkaitan tetapi secara empiris dapat dibedakan.

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Tabel 6. Uji Normalitas Residual Regresi

Pengujian	Statistik	Sig.	Interpretasi
Kolmogorov–Smirnov	0,034	0,200	Normal
Monte Carlo significance	—	0,418	Normal

Catatan: Pengujian dilakukan terhadap unstandardized residual, N = 350. Sumber: Analisis penulis berdasarkan data survei.

Tabel 7. Diagnostik Multikolinearitas

Prediktor	Tolerance	VIF	Penilaian
Financial Literacy	0,612	1,634	Tidak terdapat multikolinearitas
Mental Budgeting	0,612	1,634	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber: Analisis penulis berdasarkan data survei.

Hasil regresi pada Tabel 8 menunjukkan bahwa model secara keseluruhan signifikan. Nilai R^2 sebesar 0,669 menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *mental budgeting* secara bersama-sama menjelaskan 66,9% variasi *investment decision-making* dalam sampel penelitian. Nilai *adjusted* R^2 yang relatif sama menunjukkan bahwa kemampuan penjelasan model tetap stabil setelah memperhitungkan jumlah prediktor. Dengan demikian, kedua variabel memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan variasi keputusan investasi. Namun, masih terdapat variasi yang tidak dijelaskan model, sehingga *investment decision-making* tetap merupakan fenomena multidimensional yang dapat dipengaruhi faktor psikologis, perilaku, pengalaman, dan konteks lainnya..

Tabel 8. Kesesuaian Model Regresi dan Signifikansi Keseluruhan

Model	R	R^2	Adjusted R^2	Std. Error of Estimate	F	Sig.
1	0,818	0,669	0,667	0,35812	350,461	<0,001

Variabel dependen: Investment decision making; Prediktor: Financial Literacy dan Mental Budgeting. Sumber: Analisis penulis berdasarkan data survei.

Besarnya nilai R^2 cukup penting untuk diperhatikan karena model hanya terdiri atas dua variabel penjelas. Namun, hasil ini tidak boleh ditafsirkan bahwa *financial literacy* dan *mental budgeting* merupakan satu-satunya determinan *investment decision making*. Sekitar 33,1% variasi masih berada di luar model dan dapat mencerminkan faktor keuangan, psikologis, perilaku, demografis, maupun kontekstual lainnya. Penelitian *behavioral finance* sebelumnya mengidentifikasi *risk tolerance, investment experience, financial attitude, overconfidence, herding, loss aversion, social influence*, dan karakteristik perilaku lainnya sebagai faktor yang relevan terhadap perilaku investasi (Aslam & Garg, 2026; Baker & Ricciardi, 2014; Suresh, 2021).

Financial Literacy dan Investment decision making. Hasil pengujian H1 pada Tabel 9 menunjukkan bahwa *financial literacy* berhubungan positif dan signifikan dengan *investment decision-making*. Koefisien beta terstandar sebesar 0,514 menunjukkan bahwa *financial*

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

literacy memberikan kontribusi independen yang cukup kuat dalam model setelah pengaruh *mental budgeting* diperhitungkan. Dengan demikian, semakin baik kemampuan individu memahami informasi dan konsep keuangan, semakin baik pula kecenderungan mereka dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Temuan ini konsisten dengan perspektif *human capital* yang menempatkan pengetahuan keuangan sebagai kapasitas yang membantu individu memproses informasi ekonomi dan mengevaluasi alternatif keuangan (Lusardi & Mitchell, 2023). Liu et al. (2020) menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih baik lebih mampu menilai hubungan risiko dan imbal hasil serta melakukan diversifikasi. Kuti dan Schepp (2020) juga menghubungkan literasi keuangan dengan persepsi risiko, partisipasi pasar, dan diversifikasi portofolio. Dalam konteks Indonesia, hasil penelitian ini sejalan dengan Hidayat dan Hartono (2022) serta Pertiwi et al. (2024), yang menunjukkan pentingnya literasi keuangan dalam keputusan investasi. Hasil ini juga sejalan dengan Bai (2023), meskipun pendekatan analisis yang digunakan berbeda. Namun demikian, hubungan positif tersebut tidak berarti bahwa pengetahuan keuangan secara otomatis menghasilkan perilaku investasi yang sepenuhnya rasional. Stella et al. (2021) menunjukkan bahwa investor yang memiliki pengetahuan keuangan tetap dapat dipengaruhi oleh keputusan intuitif dan *behavioral biases*. Oleh karena itu, literasi keuangan dapat dipahami sebagai fondasi kognitif yang memperkuat kapasitas pengambilan keputusan, bukan sebagai satu-satunya determinan perilaku investasi.

Tabel 9. Hasil Regresi Berganda dan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	B	SE	β	t	p-value	Hasil
H1	Financial Literacy → Investment decision making	0,456	0,035	0,514	13,024	<0,001	Didukung
H2	Mental Budgeting → Investment decision making	0,391	0,039	0,392	9,922	<0,001	Didukung
—	Konstanta	1,035	0,158	—	6,557	<0,001	—

Variabel dependen: Investment decision making. Sumber: Analisis penulis berdasarkan data survei.

Mental Budgeting dan Investment decision making. Hipotesis kedua menyatakan bahwa *mental budgeting* memiliki hubungan positif terhadap *investment decision making*. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 8, *mental budgeting* memiliki koefisien tidak terstandarisasi sebesar 0,391 dan koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,392. Nilai t sebesar 9,922 dengan $p < 0,001$ memberikan dukungan statistik terhadap H2. Temuan tersebut menunjukkan bahwa responden yang melaporkan praktik *mental budgeting* yang lebih kuat juga cenderung melaporkan tingkat *investment decision making* yang lebih tinggi setelah *financial literacy* dikendalikan secara statistik. Signifikansi *mental budgeting* dalam model regresi simultan menjadi penting karena menunjukkan bahwa hubungannya dengan *investment decision making* tidak semata-mata dapat dijelaskan oleh *financial literacy*. Hasil tersebut konsisten dengan landasan teoretis *mental accounting*. Individu tidak selalu memperlakukan seluruh sumber daya keuangan sebagai

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

sesuatu yang sepenuhnya dapat dipertukarkan. Sebaliknya, mereka dapat mengategorikan uang berdasarkan sumber, tujuan penggunaan, atau kategori pengeluaran tertentu. *Mental budgeting* merupakan proses yang berkaitan, yaitu ketika individu menetapkan, memantau, dan mengevaluasi alokasi keuangan pada berbagai kategori (Adiputra et al., 2024; Bai, 2023).

Skala *mental budgeting* yang terdiri atas empat item dalam penelitian ini menangkap praktik yang meliputi penyisihan uang untuk berbagai kategori pengeluaran, kepatuhan terhadap batas pengeluaran yang telah ditentukan, kompensasi terhadap pengeluaran berlebih pada satu kategori dengan mengurangi pengeluaran pada kategori lain, serta penyesuaian pengeluaran berikutnya setelah terjadi pengeluaran yang tidak biasa. Praktik tersebut merefleksikan pemantauan dan pengendalian keuangan, bukan sekadar pengetahuan keuangan.

Temuan ini konsisten dengan Bai (2023), yang melaporkan hubungan positif dan signifikan antara *mental budgeting* dan *investment decision making*, dengan koefisien jalur sebesar 0,283 dan $p < 0,001$. Penelitian ini memperluas bukti tersebut dengan menunjukkan bahwa *mental budgeting* tetap signifikan secara statistik ketika *financial literacy* dimasukkan secara simultan ke dalam model regresi. Temuan ini juga sejalan dengan bukti mengenai *mental accounting* dan perilaku investasi. Febriana dan Armansyah (2024) menemukan bahwa *mental accounting* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada investor milenial di Surabaya, sedangkan Adiputra et al. (2024) melaporkan hubungan positif dan signifikan antara *mental accounting* dan keputusan investasi pada investor Generasi Z di Jakarta. Bokhari et al. (2023) juga menemukan bahwa *mental accounting* secara signifikan memengaruhi keputusan investasi investor di Pakistan.

Mental budgeting menjadi penting dalam pengambilan keputusan investasi karena keputusan investasi pada dasarnya tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu memahami peluang dan risiko, tetapi juga oleh ketersediaan serta pengalokasian sumber daya keuangan. Individu menghadapi keterbatasan pendapatan dan berbagai kebutuhan keuangan yang harus dipenuhi secara bersamaan, sehingga keputusan untuk berinvestasi memerlukan pengaturan batas pengeluaran dan penyisihan dana untuk tujuan keuangan jangka panjang. Melalui *mental budgeting*, individu dapat memisahkan sumber daya untuk konsumsi, kebutuhan rutin, dan tujuan keuangan tertentu, termasuk investasi, serta memantau apakah alokasi tersebut tetap sesuai dengan batas yang telah ditetapkan. Proses ini dapat membantu mengurangi penggunaan dana investasi untuk kebutuhan konsumsi jangka pendek dan meningkatkan konsistensi alokasi dana terhadap tujuan keuangan. Dengan demikian, mental budgeting menyediakan mekanisme perilaku yang menghubungkan kondisi sumber daya keuangan individu dengan kemampuan merealisasikan keputusan investasi, sehingga relevan untuk menjelaskan *investment decision making* di samping *financial literacy*.

Salah satu mekanisme perilaku yang mungkin menjelaskan hubungan tersebut adalah bahwa *mental budgeting* menciptakan batas psikologis terhadap sumber daya keuangan. Ketika individu mengalokasikan uang untuk tujuan tertentu, sumber daya untuk investasi dapat secara mental dipisahkan dari konsumsi diskresioner. Proses tersebut dapat meningkatkan kemungkinan individu mempertahankan sumber daya untuk tujuan jangka panjang. Chun dan

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Johnson (2021) memberikan bukti terkait dengan menunjukkan bahwa *mental budgeting* dapat berinteraksi dengan *loss aversion* dan mengurangi kecenderungan individu untuk mengambil investasi berisiko tinggi. Pada saat yang sama, *mental budgeting* tidak secara otomatis dapat ditafsirkan sebagai sesuatu yang selalu menguntungkan. *Mental accounting* dapat mendukung pengendalian keuangan, tetapi kategori mental yang terlalu kaku atau tidak tepat juga berpotensi menghasilkan alokasi sumber daya yang tidak efisien. Godbole et al. (2025) juga mengakui bahwa *mental accounting* dapat menghasilkan disiplin keuangan sekaligus potensi ketidakefisienan alokasi. Oleh karena itu, temuan penelitian ini secara khusus perlu ditafsirkan sebagai bukti adanya hubungan statistik positif antara praktik *mental budgeting* yang dilaporkan responden dan *investment decision making*.

Kontribusi Bersama Financial Literacy dan Mental Budgeting. Signifikansi *financial literacy* dan *mental budgeting* secara simultan memberikan implikasi teoretis yang penting. *Financial literacy* memiliki koefisien terstandarisasi sebesar 0,514, sedangkan *mental budgeting* memiliki koefisien terstandarisasi sebesar 0,392. Kedua koefisien tetap positif dan signifikan secara statistik dalam model yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa kedua konstruk memberikan kontribusi statistik yang berbeda terhadap *investment decision making*. Pembedaan tersebut dapat dikonseptualisasikan sebagai proses yang bergerak dari pengetahuan keuangan menuju alokasi keuangan dan kemudian menuju keputusan investasi. *Financial literacy* memberikan individu pengetahuan yang diperlukan untuk memahami instrumen keuangan, menginterpretasikan informasi investasi, dan menilai hubungan risiko dan imbal hasil. Sebaliknya, *mental budgeting* berkaitan dengan pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan yang tersedia. Individu mungkin memahami suatu peluang investasi, tetapi tetap tidak mampu atau tidak bersedia mengalokasikan sumber daya keuangan untuk investasi apabila pengeluaran saat ini telah menyerap dana yang tersedia. Sebaliknya, individu dapat memiliki praktik penganggaran yang kuat tetapi memiliki pengetahuan keuangan yang tidak memadai untuk mengevaluasi alternatif investasi secara tepat. Interpretasi tersebut memperluas perspektif konvensional mengenai *financial literacy* dengan menempatkan pengetahuan keuangan dan pengorganisasian sumber daya keuangan sebagai mekanisme yang saling melengkapi, bukan sebagai mekanisme yang dapat dipertukarkan. *Behavioral finance* menyediakan kerangka teoretis yang sesuai untuk interpretasi ini karena keputusan investasi dibentuk oleh kapasitas pemrosesan informasi sekaligus proses psikologis yang mengatur bagaimana individu memandang dan mengorganisasi sumber daya keuangan (Baker & Ricciardi, 2014; Mvunabandi & Nomlala, 2024).

Implikasi Praktis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa edukasi investasi sebaiknya tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan mengenai instrumen dan risiko investasi, tetapi juga pada kemampuan mengalokasikan sumber daya. Literasi keuangan perlu mencakup pemahaman mengenai risiko, diversifikasi, inflasi, dan alternatif investasi, sedangkan *mental budgeting* dapat diterapkan melalui latihan pengelompokan pengeluaran, penetapan batas belanja, dan alokasi dana untuk tujuan jangka panjang (Liu et al., 2020; Waga & Memba, 2021). Implikasi ini relevan bagi program edukasi keuangan dan investasi, khususnya bagi investor yang menggunakan platform digital. Integrasi fitur penganggaran dengan perencanaan investasi

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

dapat membantu individu membedakan dana konsumsi, dana darurat, dan dana investasi. Dengan demikian, edukasi investasi tidak berhenti pada kemampuan memilih produk, tetapi juga mempertimbangkan kapasitas keuangan individu untuk mengalokasikan dana tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian pada investor muda yang menunjukkan relevansi *mental accounting* terhadap keputusan investasi (Adiputra et al., 2024). Bagi lembaga pendidikan, lembaga keuangan, dan penyedia edukasi investasi, pendekatan yang menggabungkan pengetahuan investasi dengan simulasi pengalokasian anggaran dapat menjadi alternatif untuk menghubungkan pengetahuan dengan praktik. Hal ini penting karena penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dampak edukasi keuangan terhadap berbagai outcome keuangan tidak selalu seragam (Miller et al., 2015; Hastings et al., 2013). Dengan demikian, keberhasilan edukasi sebaiknya tidak hanya diukur berdasarkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga kemampuan individu menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengelolaan sumber daya dan keputusan investasi.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan *financial literacy* dan *mental budgeting* terhadap *investment decision making* pada investor individu di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap responden yang memiliki pengalaman investasi dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda, penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *mental budgeting* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *investment decision making*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami informasi dan konsep keuangan, tetapi juga dengan kemampuan mengorganisasi, mengalokasikan, dan mengendalikan sumber daya keuangan. Dengan demikian, proses pengambilan keputusan investasi dapat dipahami melalui kombinasi antara kapasitas kognitif dan mekanisme perilaku dalam mengelola keuangan pribadi.

Temuan penelitian memiliki implikasi bahwa program pendidikan keuangan dan edukasi investasi perlu mengintegrasikan peningkatan pengetahuan keuangan dengan keterampilan praktis dalam penganggaran dan alokasi sumber daya. Pendekatan tersebut dapat membantu individu tidak hanya memahami berbagai alternatif dan risiko investasi, tetapi juga menghubungkan keputusan investasi dengan kondisi keuangan pribadi dan tujuan keuangan jangka panjang. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan desain *cross-sectional* dan data yang diperoleh melalui persepsi responden, sehingga hubungan yang ditemukan belum dapat menjelaskan perubahan perilaku dari waktu ke waktu. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain longitudinal serta mempertimbangkan faktor lain seperti *risk tolerance, financial attitude, self-control, investment experience, behavioral biases, social influence,* dan *digital financial literacy* untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses pengambilan keputusan investasi.

Referensi

Abdennadher, S., AbuKhousa, E., & Zarrouk, H. (2026). Determinants of Investment Decision Quality in the UAE Financial Market. *Journal of Risk and Financial Management*.

https://doi.org/10.3390/jrfm19070515

Adiputra, I. G., Bangun, N. A., & Graceilla, B. (2024). The Influence of Financial Socialization, Overconfidence and Mental Accounting on Investment Decisions. *Jurnal Manajemen*. https://doi.org/10.24912/jm.v28i1.1792

AKIN, I. (2022). Yüksek Düzeyde Finansal Okuryazarlik Bristol Ve İstanbul'daki Genç Yetişkinlerin Finansal Refahini Geliştirir Mi? *3 Sektör Sosyal Ekonomi Dergisi*. https://doi.org/10.15659/3.sektor-sosyal-ekonomi.22.04.1771

Aslam, M., & Garg, S. (2026). *Behavioral Finance and Investment Decisions of Retail Investors in Indian Stock Markets*. https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-9734809/v1

Aubert, N., Kammoun, N., & Bekrar, Y. (2018). Financial Decisions of the Financially Literate. *Finance*. https://doi.org/10.3917/fina.392.0043

Bai, R. (2023). Impact of Financial Literacy, Mental Budgeting and Self Control on Financial Wellbeing: Mediating Impact of Investment Decision Making. *Plos One*. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294466

Baker, H. K., & Ricciardi, V. (2014). *Investor Behavior: An Overview*. https://doi.org/10.1002/9781118813454.ch1

Baqir, G. (2024). Role of Financial Literacy in Household Investment Decisions in Iraq. *American Journal of Finance*. https://doi.org/10.47672/ajf.2170

Bokhari, U., Sulehri, F. A., Hassan, N. U., & Aziz, B. (2023). Impact of Allied Factors on Investment Performance, Mediating Role of Investment Decision: Evidence From Investors in Lahore. *Journal of Education and Social Studies*. https://doi.org/10.52223/jess.20234103

Chun, S. Y., & Johnson, D. S. (2021). The Effects of Mental Budgeting and Pain of Payment on the Financial Decision Making of Socially Excluded People. *The International Journal of Bank Marketing*. https://doi.org/10.1108/ijbm-09-2020-0499

Febriana, A. T., & Armansyah, R. F. (2024). Analysis of Financial Literacy, Financial Inclusion and Mental Accounting on Investment Decisions of the Millenial Generation in Surabaya. *Jasa (Jurnal Akuntansi Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*. https://doi.org/10.36555/jasa.v8i1.2452

Godbole, A., Shah, Z., & Mudholkar, R. S. (2025). Preventing Household Bankruptcy: The One-Third Rule in Financial Planning With Mathematical Validation and Game-Theoretic Insights. *Journal of Risk and Financial Management*. https://doi.org/10.3390/jrfm18040185

Hastings, J., Madrian, B. C., & Skimmyhorn, W. (2013). Financial Literacy, Financial Education, and Economic Outcomes. *Annual Review of Economics*. https://doi.org/10.1146/annurev-economics-082312-125807

Hidayat, F. S., & Hartono, U. (2022). Factors Affecting Financial Investment Decisions: Undergraduate Student Context. *Bisma (Bisnis Dan Manajemen)*.

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

https://doi.org/10.26740/bisma.v15n1.p40-59

Ketkaew, C., Wouwe, M. Van, Jorissen, A., Cassimon, D., Vichitthamaros, P., & Wongsaichia, S. (2022). Towards Sustainable Retirement Planning of Wageworkers in Thailand: A Qualitative Approach in Behavioral Segmentation and Financial Pain Point Identification. *Risks*. https://doi.org/10.3390/risks10010008

Kristanto HC, R. H., & Gusaptono, R. H. (2020). The Impact of Financial Literacy on Investment Decisions Between Saving and Credit: Studies on Sharia Bank Customers in the Special Region of Yogyakarta. *Journal of Economics and Business*. https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.04.291

Kuti, M., & Schepp, Z. (2020). Aging Society and Attitude to Risk. *Pénzügyi Szemle = Public Finance Quarterly*. https://doi.org/10.35551/pfq_2020_4_1

Liu, B., Wang, J., Chan, K. C., & Fung, A. (2020). The Impact of Entrepreneurs's Financial Literacy on Innovation Within Small and Medium-Sized Enterprises. *International Small Business Journal Researching Entrepreneurship*. https://doi.org/10.1177/0266242620959073

Loza, R. (2023). Influence of Skills and Knowledge on the Financial Attitude of University Students. *Tec Empresarial*. https://doi.org/10.18845/te.v18i1.7002

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). *The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field*. https://doi.org/10.2139/ssrn.4425861

Miller, M., Reichelstein, J., Salas, C., & Zia, B. (2015). Can You Help Someone Become Financially Capable? A Meta-Analysis of the Literature. *The World Bank Research Observer*. https://doi.org/10.1093/wbro/lkv009

Mvunabandi, J. D., & Nomlala, B. C. (2024). Financial Literacy Status Among Non-Government Organisations' Financial Managers in Kwazulu- Natal-South Africa. *Asian Economic and Financial Review*. https://doi.org/10.55493/5002.v14i3.5013

Pertiwi, D., Kusumawardhani, A., Kristiyanto Pratama, J. T., & Sampurna Paul, T. I. (2024). Investigating the Impact: Financial Literacy, Socio-Economic Status, and Awareness on Investment Decisions With Moderation Factors. *Petra International Journal of Business Studies*. https://doi.org/10.9744/petraijbs.7.1.19-27

Stella, G. P., Filotto, U., & Cervellati, E. M. (2021). *Financial Literacy in Italy: Empirical Evidence and Theoretical Proposals*. https://doi.org/10.22495/flieetp

Suresh, G. (2021). Impact of Financial Literacy and Behavioural Biases on Investment decision making. *Fiib Business Review*. https://doi.org/10.1177/23197145211035481

Waga, C. S., & Memba, F. (2021). Financial Knowledge and Retirement Planning Among Pension Scheme Members in Kenya. *Rjfa*. https://doi.org/10.7176/rjfa/12-14-03.

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)